

Teknik Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilam Khoirotus Sa'adah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Fahmi Alfianto

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Muhammad Anggana Galih Pratama

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Muhammad Miftahul Kamal

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: nilamsaadah009@gmail.com, fahmialfianto123@gmail.com, muhanggana10@gmail.com,
muhammadmiftahulkamal266@gmail.com

Abstract; *This study has the main objective to explore and analyze the assessment techniques used in learning Islamic Religious Education (PAI) with a focus on measuring learners' abilities, as well as providing feedback on their development and achievements. This research adopts a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method that involves literature search as a data collection technique. The data collected was then carefully analyzed and interpreted. The results of this study provide valuable insights in three main aspects. First, the research uncovered the meaning of learning outcomes assessment in the context of Islamic Education, highlighting the importance of a deep understanding of learner achievement. Secondly, the research identifies various forms of learning outcomes assessment that can be applied in PAI learning, ranging from written exams to creativity-based projects. Thirdly, the research also reviews various techniques that can be used to carry out learning outcomes assessment. The implications of the research findings are highly relevant for education practitioners, teachers and policy makers. The information generated can be used as an evaluation tool to improve the effectiveness of teaching methods and curriculum in PAI learning. Through a deeper understanding of these assessment techniques, PAI education can be improved in a sustainable manner, providing positive benefits for the learning process.*

Keywords: *assessment techniques, learning outcome, the effectiveness of teaching methods*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mendalami dan menganalisis teknik-teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada pengukuran kemampuan peserta didik, serta pemberian umpan balik terhadap perkembangan dan pencapaian mereka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode Sistematika Literature Review (SLR) yang melibatkan penelusuran literatur sebagai teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan seksama. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengungkap makna dari penilaian hasil belajar dalam konteks PAI, menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang pencapaian peserta didik. Kedua, penelitian mengidentifikasi beragam bentuk penilaian hasil belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, mulai dari ujian tertulis hingga proyek berbasis kreativitas. Ketiga, penelitian juga mengulas berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan penilaian hasil belajar. Implikasi dari temuan penelitian ini sangat relevan bagi praktisi pendidikan, guru, dan pengambil kebijakan. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran dan kurikulum dalam pembelajaran PAI. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik-teknik penilaian ini, pendidikan PAI dapat ditingkatkan secara

berkelanjutan, memberikan manfaat positif bagi perkembangan peserta didik dan pendidikan agama secara keseluruhan.

Kata kunci: teknik penilaian, hasil belajar, efektivitas metode pengajaran

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang dengan pesat, penilaian hasil belajar merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Masalah yang terjadi saat ini adalah bahwa sistem penilaian sering kali lebih terfokus pada pengukuran sejauh mana siswa mengingat informasi daripada sejauh mana mereka memahami dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata (Winaryati, 2018). Terlalu sering, penilaian hanya dilakukan melalui ujian tertulis atau tes standar yang mungkin tidak mencerminkan dengan akurat kemampuan sebenarnya siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, serta berkolaborasi (Lismaya, 2019). Masalah ini semakin diperparah oleh tekanan dari berbagai pihak, termasuk standar akademik nasional, yang mendorong pendidik untuk fokus pada persiapan siswa untuk tes standar, sehingga mengabaikan aspek penting lainnya dari pembelajaran. Sistem penilaian yang terlalu terfokus pada pengukuran hasil belajar dengan ujian tertulis atau tes standar juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang cenderung kompetitif daripada kolaboratif. Siswa mungkin merasa tertekan untuk mencapai skor tinggi demi mendapatkan pengakuan, dan hal ini bisa menghambat perkembangan kreativitas dan pemikiran kritis mereka (Widyastuti, 2022).

Lebih jauh lagi, penilaian yang terlalu seragam mungkin tidak mampu mengidentifikasi potensi individu siswa dalam berbagai aspek seperti seni, olahraga, atau keterampilan praktis yang juga penting dalam perkembangan mereka. Dengan kata lain, fokus yang terlalu besar pada evaluasi hasil belajar dalam bentuk tertentu bisa mengurangi keragaman dalam pembelajaran dan mengesampingkan banyak bakat dan potensi siswa yang tidak dapat diukur secara tradisional (Uno, 2022). Masalah ini tidak hanya memengaruhi siswa, tetapi juga pendidik dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru mungkin merasa terjebak dalam mempersiapkan siswa untuk ujian standar, dan ini dapat mengurangi kebebasan mereka dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat inovasi dalam pendidikan dan mempengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk mempertimbangkan pendekatan penilaian yang lebih holistik dan beragam, yang mencakup berbagai aspek kemampuan siswa, mempromosikan pemikiran kritis, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan yang relevan untuk dunia nyata. Dengan begitu, kita dapat lebih baik mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan mendorong perkembangan yang berkelanjutan dalam pendidikan (Fahyuni, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi beragam teknik penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer. Dengan memanfaatkan metode-metode penilaian yang lebih holistik dan berfokus pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghadapi tantangan dunia nyata, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan teknik-teknik penilaian hasil belajar yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan persiapan siswa untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode studi literatur, metode penelitian studi literatur adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang perkembangan penelitian terkini dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada.

Studi literatur merupakan jenis penelitian kualitatif yang melibatkan membaca literatur-literatur yang dapat mendukung penelitian. Peneliti membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam metode ini, peneliti memilih sumber pustaka yang relevan, menelusuri sumber-sumber tersebut, dan membaca dengan seksama. Metode penelitian studi literatur menggunakan pendekatan Sistematisa Literatur Riview (SLR), yang merupakan studi kepustakaan. Peneliti melakukan identifikasi sumber literatur yang relevan, mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut, melakukan analisis dan sintesis data, serta menulis laporan literatur review yang komprehensif. Dalam metode ini, peneliti membaca dan mengevaluasi kritis sumber-sumber literatur yang telah ada untuk memahami dan menggambarkan keadaan penelitian terkini di bidang yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode penelitian studi literatur melibatkan beberapa langkah, peneliti memilih sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, menelusuri sumber-sumber pustaka untuk mengumpulkan data yang diperlukan, membaca sumber-sumber pustaka dengan seksama untuk memahami konten dan informasi yang terkandung di dalamnya, melakukan analisis dan sintesis data dari sumber-sumber pustaka yang telah dikumpulkan, menulis laporan literatur review yang komprehensif, yang berisi penjelasan dan pembahasan tentang teori dari temuan atau topik penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, dan menggambarkan keadaan penelitian terkini di bidang yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menggali makna penilaian hasil belajar

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis serta mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek (Suprananto, 2012). Penilaian yang baik harus dilakukan secara menyeluruh,

terintegrasi, dan objektif. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi aspek kompetensi yang akan dinilai. Terintegrasi artinya penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi selama proses pembelajaran. Objektif artinya proses penilaian yang dilakukan harus meminimalkan pengaruh-pengaruh atau pertimbangan subjektif dari penilai dan tidak ada siswa yang diuntungkan atau dirugikan.

Penilaian merupakan langkah seterusnya setelah dilakukan pengukuran informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya dideskripsikan serta ditafsirkan (Juarsih, 2014). Penilaian adalah proses atau kegiatan untuk menilai, mengukur, atau mengevaluasi suatu objek, kualitas, nilai, atau karakteristik. Tujuan dari penilaian dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi umumnya melibatkan pengumpulan informasi atau data yang relevan untuk membuat penilaian atau keputusan yang informasional dan objektif.

E. Mulyasa menyatakan bahwa penilaian adalah kelengkapan aktivitas pengukuran (penghimpunan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat ketetapan tentang jenjang hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesudah melakukan aktivitas belajar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Marfuah, 2019). Dengan demikian pengertian dari penilaian pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian adalah: (1) proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not a part from instruction*); (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*school work-kind of problems*); (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik) (Depdiknas, 2009). Tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut. (1) penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum (Suprananto, 2012).

Gronlund mengemukakan enam prinsip penilaian atau evaluasi hasil belajar sebagai berikut (1) Mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pembelajaran, (3) Mencakup jenis-jenis pertanyaan/soal yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4) Direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang akan digunakan secara khusus, (5) Dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, (6) Dipakai untuk memperbaiki hasil belajar (Gronlund, 1985). Sejalan dengan pendapat di atas, Sujana mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar hendaknya sebagai berikut. (1) Dirancang sedemikian rupa sehingga jelas kemampuan yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian, (2) Menjadi bagian yang integral dari proses pembelajaran, (3) Agar hasilnya obyektif, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif, (4) Diikuti dengan tindak lanjutnya (Sujana, 1990).

2. Bentuk – bentuk penilaian hasil belajar

Pada sebuah pembelajaran di kelas pasti didalamnya melakukan penilaian. Dimana penilaian ini merupakan sebuah prosedur atau proses pengumpulan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, dan menginterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran. Penilaian ini pula adalah keputusan tentang nilai. Dalam melakukan penilaian pada sebuah proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas, pastinya mempunyai sebuah tujuan tertentu. Karena penilaian memiliki berbagai macam yang disesuaikan dengan tujuan penilaian itu dilaksanakan. Dalam Permendikbud 66 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Terdiri Atas Depalan Standar, salah satunya yaitu standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin, (1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian dilakukan secara professional, terbuka, edukatif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan kegiatan yang berupa ulangan harian, ulangan Tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah atau madrasah serta ujian nasional. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian Pendidikan penilaian hasil belajar oleh seorang pendidik menggunakan berbagai Teknik yang dicocokkan serta disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik (Depdiknas, 2009).

Menurut Zainal Arifin penilaian proses dan hasil belajar dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu (Arifin, 2012): (a) Penilaian Formatif (*formative assessment*) ialah penilaian untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa dan guru mengenai kemajuan mereka. Penilaian formatif mempunyai tujuan utama yaitu lebih

kearah guna memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Penilaian formatif ini sesungguhnya merupakan penilaian acuan patokan (*criterion-referenced assessment*). (b) penilaian sumatif (*summative assessment*) adalah sebuah penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif juga bisa diartikan sebagai sebuah penilaian yang dilakukan diakhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian akhir siswa. Hasil penilaian ini digunakan guna memberikan nilai atau pengevaluasian sudah sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Contoh penilaian sumatif yaitu seperti ujian akhir semester dan ujian nasional. (c) Penilaian Penempatan (*placement assessment*) merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sampaimana kemampuan peserta didik telah menguasai serta memahami kompetensi dasar yang sebagaimana telah tercantum pada silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (d) Penilaian diagnostik (*diagnostic assessment*). Penilaian ini biasanya dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui atau mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Apakah peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain. Penilaian diagnostik membantu pendidik atau guru untuk merancang pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian diagnostik yang sejenis ini disebut juga *test of entering behavior* (Umami, 2018).

3. Teknik penilaian hasil belajar

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 66 Thn. 2013 berhubungan dengan standar penilaian Pendidikan dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan (Indonesia Patent No. 104, 2014). Dalam penilaian terhadap kompetensi sikap, pendidik dapat menggunakan beberapa cara yakni: (1) Observasi. salah satu Teknik penilaian di mana guru mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar guru memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan. Bentuk observasi terbagi menjadi dua, pertama, Observasi sistematis (*systematic observation*) dimana seorang guru telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan tujuan penilaian. Kedua, Observasi tidak sistematis (*non systematic observation*) dimana dalam pelaksanaannya tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa-apa yang diobservasi. Hal-hal yang hendak diamati tidak terbatas pada kisi-kisi pedoman pengamatan, namun, seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan dan sesuai dengan tujuan penilaian menjadi perhatian guru (Widoyoko, 2014). (2) Penilaian Diri (*Self Assessment*). Siswa sebagai objek penilaian dilibatkan secara aktif untuk menilai dirinya. Karena yang mengetahui kekuatan dan kelemahan seorang siswa adalah dirinya sendiri. Siswa merupakan penilai yang baik (*the best assessor*) terhadap perasaan dan pekerjaan mereka sendiri (Reys, 1998). Dalam penilaian diri siswa

diminta untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. (3) Penilaian Antar Teman (*Peer Assessment*). Teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal atau teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Dalam penilaian terhadap kompetensi pengetahuan, guru dapat menilai melalui beberapa macam, yakni: (1) Tes tertulis. Tes yang biasa dilakukan dalam bentuk menyeleksi jawaban pilihan ganda, dua pilihan jawaban benar atau salah (*true or false*), menjodohkan, sebab akibat, maupun mengisi bagian rumpang. (2) Tes lisan. Tes yang biasa dilakukan dengan menyuguhkan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. (3) Penugasan. yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (Supardi, 2015).

Sedangkan dalam penilaian terhadap kompetensi psikomotorik atau keterampilan, yang merujuk pada Permendikbud No. 23. Thn. 2016 disebutkan bahwa “Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu”. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai Teknik (UNY, 2019) antara lain: (1) Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) Teknik penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Esensi dari penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban yang benar. (2) Penilaian Portofolio. Portofolio sendiri oleh Woolfolk diartikan sebagai *a collection of the student’s work in an area, showing growth, self reflection, and achievement* (Woolfolk, 2007). Sedangkan oleh Ormrod diartikan sebagai *a systematic collection of student’s work over a lengthy period* (Ormrod, 2003). Berdasarkan pemaparan tersebut, penilaian portofolio adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan kreatifitas siswa dalam kurun waktu tertentu. (3) Penilaian Proyek. Teknik penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk penilaian atau penugasan (Iskandar, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah menghasilkan temuan penting yang relevan dalam konteks pendidikan modern. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang pesat, perhatian terhadap penilaian hasil belajar memiliki dampak yang signifikan. Salah satu masalah yang telah diidentifikasi adalah dominasi sistem penilaian yang terlalu terfokus pada ujian tertulis dan tes standar. Hal ini seringkali berdampak pada penilaian yang lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat informasi daripada memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menggarisbawahi bagaimana penilaian yang sangat standar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kompetitif daripada kolaboratif. Siswa mungkin merasa

tertekan untuk mencapai skor tinggi demi pengakuan, yang bisa menghambat perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat penting dalam konteks pendidikan. Pertama-tama, penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan penilaian yang lebih holistik dan beragam. Penilaian harus mencerminkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghadapi tantangan dunia nyata. Ini mendorong pergeseran dari penilaian yang terlalu terfokus pada ujian tertulis dan tes standar menuju metode penilaian yang mencakup berbagai aspek kemampuan siswa. Selanjutnya, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh pendidik dan lembaga pendidikan. Mereka perlu mempertimbangkan penggunaan teknik-teknik penilaian yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Misalnya, penilaian formatif yang memberikan umpan balik berkelanjutan selama proses pembelajaran, penilaian portofolio yang menggambarkan perkembangan siswa dalam berbagai konteks, atau penilaian proyek yang menekankan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pendidikan dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang dinamis dan penuh tantangan.

Namun, penting untuk mengakui beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Penelitian ini cenderung bersifat deskriptif dan analitis, sehingga tidak memberikan solusi praktis yang sangat rinci. Ini adalah penelitian yang lebih berfokus pada analisis literatur daripada pengalaman praktisi pendidikan dan siswa di lapangan. Oleh karena itu, penelitian mendatang sebaiknya lebih terintegrasi dengan praktik pembelajaran sehari-hari dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan administrator sekolah. Selain itu, penelitian ini mungkin tidak dapat secara komprehensif mencakup berbagai konteks pendidikan yang berbeda. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan mungkin memiliki tantangan dan kebutuhan unik dalam hal penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memeriksa berbagai studi kasus di berbagai lingkungan pendidikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi praktik penilaian yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2012). *Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Penilaian di Kelas*. Jakarta: Pusat Penilaian Balitbang Depdiknas.
- Fahyuni, N. d. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Gronlund, N. E. (1985). *Measurement and evaluation in teaching*. In *Measurement and evaluation in teaching*.
- Iskandar, R. (2019). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Sukabumi: CV. Jejak.

- Juarsih, c. D. (2014). *penilaian dan evaluasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kebudayaan, P. M. (2014). *Indonesia Patent No. 104*.
- Lismaya, L. (2019). *berpikir kritis & PBL (problem based learning)*. surabaya: media sahabat cendikia.
- Marfuah, A. d. (2019). Penilaian Autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah dan perguruan tinggi. *Fondatia 3.2*, 35-58.
- Ormrod, J. E. (2003). *Educational Psychology, Developing Learners*. Merrill: Pearson Education Inc.
- Reys, R. E. (1998). *Helping Learn Mathematics*. Boston: Allyn & Bacon.
- Siregar, E. d. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sujana, N. d. (1990). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprananto, K. d. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*, 222-232.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNY, T. P. (2019). *Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKDP*. Yogyakarta : UNY Press.
- Widoyoko, P. E. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyastuti, A. (2022). *merdeka belajar dan implementasinya, merdeka guruiswa, merdeka dosenmahasiswa, semua bahagia*. jakarta: elex media komputindo.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian kompetensi siswa abad 21. *prosiding seminar nasional & internasional*, 6-19.
- Woolfolk, A. (2007). *Education Psychology*. Boston: Pearson Education Inc.